

Diterima : 13-06-2022  
Direvisi : 17-10-2022  
Diterbitkan : 28-10-2022



## ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN PERISTIWA *LEARNING-LOSS* PASCA BERAKHIRNYA PEMBELAJARAN ONLINE PENUH

*STUDENT LEARNING ACTIVITY ANALYSIS WITH LEARNING-LOSS EVENTS POST-END OF FULL  
ONLINE LEARNING*

**Muhammad Fillah Kurniawan, Rudi Salam**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
[m.fillahkurniawan@gmail.com](mailto:m.fillahkurniawan@gmail.com) ; [rudisalam.2021@student.uny.ac.id](mailto:rudisalam.2021@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Proses belajar di Indonesia tengah mengalami masa rekonstruksi pasca dilanda badai pandemic covid 19. Permasalahan pembelajaran yang seringkali dibahas dewasa ini adalah perihal *learning-loss*. *Learning loss* merupakan istilah yang merujuk pada kehilangan kendali (ketidakmampuan individu) dalam penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam proses akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu dasar evaluasi bagi seluruh akademisi terutama pihak penyelenggara pendidikan. *Learning-loss* yang merupakan suatu masalah besar di dunia pendidikan hendaknya segera dievaluasi dan diresolusi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek utama penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar pada jenjang kelas IX pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 27 responden. Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi meliputi observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Konklusi akhir penelitian ini membuahkan hasil yaitu *learning-loss* tidak menimbulkan efek apapun terhadap keaktifan peserta didik. Secara tidak sengaja, berdasarkan wawancara mendalam ditemukan bahwa penghambat utama atas demotivasi belajar siswa Kelas IX di MTs Maarif NU Kota Blitar adalah *habitual action* yang masih melekat hingga pembelajaran pasca daring.

**Kata Kunci:** *learning loss*; belajar; akademik

### Abstract

The learning process in Indonesia is undergoing a period of reconstruction after being hit by the COVID-19 pandemic. Learning problems that are often discussed today are learning-loss issues. Learning loss is a term that refers to loss of control (individual inability) in mastering skills and abilities in the academic process. This study aims to provide a basis for evaluation for all academics, especially the education providers. Loss-learning which is a big problem in the world of education should be evaluated and resolved immediately. The type of research used is qualitative. The main subjects of the study were students of Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Blitar City at the IX grade level in the 2021/2022 academic year with 27 respondents. In this study, the data collection process used triangulation techniques. Triangulation includes participatory observation, interviews and documentation (Soegiyono, 2013). The final conclusion of this research is that learning-loss does not have any effect on the activeness of students. Incidentally, based on in-depth interviews, it was found that the main obstacle to demotivating Class IX students at MTs Maarif NU Blitar City is habitual action which is still attached to postonline learning.

**Keywords:** *learing loss*; learning; academic

## PENDAHULUAN

Proses belajar di Indonesia tengah mengalami masa rekonstruksi pasca dilanda badai pandemi covid 19. Genap 2 tahun pendidikan di Indonesia telah mengalami rekonstruksi secara masif dengan stimulan wabah pandemi ini. Pembelajaran mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi tidak dapat melaksanakan pendidikan secara tatap muka. Hal ini dikarenakan peraturan pemerintah yang ketat, dalam mengupayakan pemutusan rantai penyebaran virus covid 19 (Nurdin, 2021). Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka secara spontan digeser dengan pembelajaran via daring seperti *Zoom meeting*, *whatsapp group*, atau *Learning Management System*. Dengan adanya peralihan dari system sekolah secara konvensional menjadi berbasis daring membawa berbagai permasalahan pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran yang seringkali dibahas dewasa ini adalah perihal *learning-loss*. *Learning loss* merupakan istilah yang merujuk pada kehilangan kendali (ketidakmampuan individu) dalam penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam proses akademik. Biasanya kondisi ini ditandai dengan adanya jarak yang besar antar kemampuan siswa dengan kemampuan yang seharusnya dikuasai dalam proses akademik, atau ketidakberlanjutan proses pendidikan dari perspektif siswa (Cookson & Stirk, 2013). Sangat spesifik bahwa *learning loss* terjadi sebab efek samping dari pergeseran praktik pendidikan akademis yang terjadi secara masif. Murid yang belajar secara kolosal di dalam kelas seringkali masih menimbulkan *output* yang berbeda-beda. Jika dikomparasikan dengan hal tersebut, pembelajaran secara daring penuh pasti akan menimbulkan *output* yang jauh lebih variatif. Beberapa mungkin mengalami *learning loss* secara signifikan, dan mungkin beberapa akan mengalami

peningkatan kemampuan akademis secara signifikan pula.

Dalam Penelitian Donnelly & Patrinos (2021) dinyatakan bahwa tidak semua murid mengalami peristiwa *learning loss* ini. Berdasarkan penelitian tersebut, telah ditemukan sebuah temuan awal mengenai perihal yang memengaruhi seseorang mengalami *learning loss*, yakni adalah keberagaman mata pelajaran yang hendak dikuasai, tingkatan kelas, dan lokasi geografis.

Dalam pembelajaran akademik, terdapat dua faktor yang memengaruhi proses pembelajaran secara signifikan, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sebagian dari domain yang berkaitan hanya pada diri peserta didik seperti intelektual, sikap, dan minat. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh selain internal seperti lingkungan social, fasilitas, dan lain-lain (Jaya dalam Sidabutar, 2020, p. 119).

Jika dikaitkan antara kejadian *learning-loss* dengan faktor eksternal siswa maka akan terjadi irisan yang jelas. Dengan berjalannya pendidikan secara tidak stabil didukung dengan tuntutan materi yang padat maka ini berdampak secara langsung pada kondisi pebelajar secara umum. Secara langsung terdapat ketidaksinambungan antara kurikulum yang ada, pihak pendidik, dan pebelajar, Komponen pembelajaran yang tidak dapat berjalan secara parsial secara terpaksa berjalan dengan keadaan yang tertatih. Dengan adanya hal ini, kondisi pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal (Jaya, 2019).

Di waktu yang bersamaan dengan adanya *learning-loss* ini, motivasi belajar peserta didik cenderung berkurang. Dalam hal ini, kemampuan yang telah tertinggal tidak segera diusahakan untuk dikejar ketertinggalanya, namun cenderung dibiarkan begitu saja.

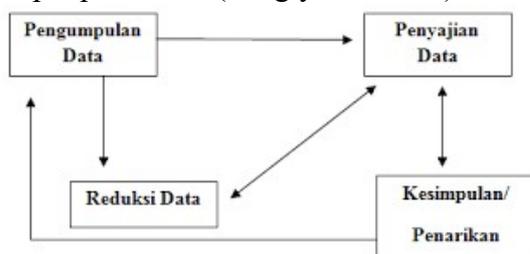
Dalam menyikapi dua kondisi yang berjalan beriringan, muncul permasalahan utama, apakah keduanya memiliki

keterkaitan. Apakah learning loss berpengaruh pada keaktifan peserta didik? Apakah learning loss berpengaruh pada kadar presensi peserta didik? Apakah learning loss berpengaruh pada motivasi belajar siswa di luar jam sekolah?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu dasar evaluasi bagi seluruh akademisi terutama pihak penyelenggara pendidikan. Loss-learning yang merupakan suatu masalah besar di dunia pendidikan hendaknya segera dievaluasi dan diresolusi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memberikan data berdasarkan kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian atau *human instrument*. Tujuan penelitian ini adalah usaha deskriptif perihal kondisi aktual di tempat penelitian (Soegiyono, 2013).



Gambar 1. Model penelitian kualitatif

Tahapan penelitian dibagi menjadi 3. Tahap pertama merupakan proses observasi awal dan deskripsi kondisi alamiah secara general. Melihat kondisi lingkungan subjek penelitian sebagai landasan mengadakan penelitian. Tahap ini disebut sebagai tahap orientasi atau *gran tour question*. Tahap kedua merupakan proses reduksi data. Merupakan proses pengumpulan data primer dari subjek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan secara mendetail dan menyeluruh terhadap domain yang menjadi kajian utama penelitian. Sebagai rangkaian proses reduksi data, seluruh data

dikelompokkan sedemikian rupa agar menjadikan data lebih mudah dikomparasi dengan sekelompok temuan data yang lain. Tahap terakhir dalam penelitian adalah proses analisis data. Analisis data dilakukan dengan mendalam, dengan berlandaskan data yang telah direduksi, sehingga ditemukan solusi atas permasalahan yang menjadi pokok penelitian (Soegiyono, 2013).

Subjek utama penelitian adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar pada jenjang kelas IX pada tahun ajaran 2021/2022. *Aim* utama penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran terhadap peristiwa *learning loss* yang ada di sekolah subjek penelitian. Permasalahan ini diketahui dengan memberikan observasi perihal pengetahuan awal peserta didik. Kondisi pengetahuan yang tidak merata satu sama lain, dikaitkan dengan tingkat keaktifan siswa. Apakah siswa memiliki keaktifan lebih tinggi bilamana cenderung memiliki level *learning-loss* yang rendah atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, konteks keaktifan ditinjau dari tingkat penguasaan materi dan perkiraan absen kehadiran (baik merupakan alfa atau izin resmi tidak mengikuti pelajaran), dari perspektif subjek penelitian. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada hasil *gran tour question*, dimana menunjukkan ketidaksamaan kemampuan awal peserta didik, dikarenakan proses pembelajaran daring yang tidak berjalan optimal kepada seluruh anggota kelas IX. Hal ini menyebabkan ketidaksamaan pengetahuan awal bagi setiap murid kelas IX. Sebagian mengalami *learning loss* dengan level yang lebih tinggi daripada yang lain.

Penelitian dilaksanakan para paruh kedua bulan Mei sampai Juni 2022. Jika didasarkan pada kalender pendidikan MTs Maarif NU Kota Blitar, maka murid kelas IX telah menyelesaikan pembelajaran secara penuh, serta melewati serangkaian ujian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan

dengan tanpa mengganggu agenda akademis dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi meliputi observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi (Soegiyono, 2013). Dalam proses pengumpulan data seluruh data dikumpulkan dengan cara wawancara virtual melalui aplikasi *Whatsapp* dan pengisian *google form* sebagai data pendukung. Pengumpulan data dengan dilakukan secara virtual guna mengimbangi aktivitas murid kelas IX yang telah *boyong* (*boyong: istilah untuk pulang dari pesantren, tidak kembali ke pesantren*). Sebagai bagian dari validasi data dilakukan pula pertemuan dengan masing-masing subjek penelitian sebanyak satu kali.

Analisis data dilakukan dengan membangun data ordinal yang akan ditarik menjadi kesimpulan (Salmaa, 2022). Disamping itu, kesimpulan telah dibangun oleh peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan memberikan catatan tertulis selama observasi penelitian. Sebagai validasi, kesimpulan terus diverifikasi dengan beberapa cara (1) meninjau ulang selama penulisan hasil penelitian, (2) tinjauan pada catatan khusus disamping rekaman wawancara, dan (3) peninjauan lebih lanjut dengan wawancara khusus kepada subjek pasca pengambilan data primer (Rijali, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MTs Maarif NU Kota Blitar merupakan salah satu sekolah di Kota Blitar yang menerapkan sistem *Islamic boarding school*. Berdasarkan Oxford Dictionary, *boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk tinggal di asrama sekolah sepanjang tahun (Oxford Advanced Learner's Dictionary, 2022). Namun, dengan tambahan kata *Islamic* di depan

istilah tersebut, *boarding school* bertransformasi menjadi pusat pengembangan pendidikan yang berbasis agama islam. Istilah klasik dari *Islamic Boarding School* adalah pondok pesantren (*Pengertian Pondok Pesantren Secara Bahasa Dan Istilah - Abu Syuja, 2021*).

Sistem Martin (2014) menjelaskan bahwa *boarding school* merupakan salah satu upaya pendidikan tingkat lanjutan. Pendidikan telah berkembang hingga menggapai ranah non-akademik. Salah satu yang menjadi perhatian adalah kebutuhan untuk memahami peserta didik, sehingga dapat mengembangkan perkembangan dapat dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai perkembangan optimal peserta didik di luar bidang akademis.

Dengan datangnya kasus covid-19 secara masif ke seluruh dunia, sebagian besar sektor di dunia terdampak secara signifikan. Dalam Pujiriyanto (2021) salah satu yang mendapat dampak adalah *lesson learned* di kalangan masyarakat. Kondisi ini mengakibatkan *trust issue* yang tidak terhindarkan di masyarakat.

Seiring dengan berjalannya persebaran virus ini, sebagian besar program pendidikan tidak lagi dapat dilakukan secara normal. Pendidikan harus dialihkan kepada pendidikan berbasis daring (dalam jaringan).

Dengan berbagai pembatasan kegiatan bermasyarakat dengan agenda Pembatasan Sosial Berskala Besar di dalam Permenkes Nomor 9 tahun 2020 (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020, 2020), pendidikan di MTs Maarif NU tidak dapat berjalan secara maksimal.

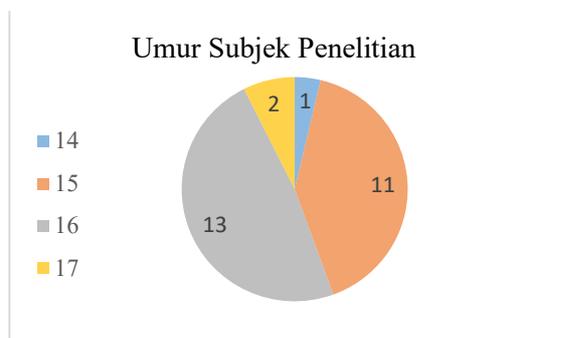
Sebagaimana dipaparkan dalam pendahuluan, kondisi *learning loss* tidak dapat dihindari akibat adanya pembelajaran darurat secara daring.

Berikut data primer yang dikumpulkan dari subjek penelitian yaitu peserta didik Kelas IX MTs Maarif NU Kota Blitar beserta deskripsi kontekstualnya.

### Tentang Kognitif Subjek Penelitian

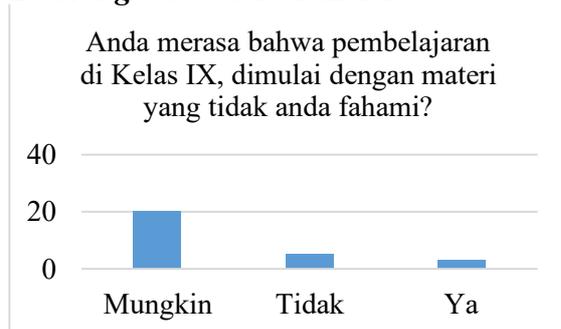
Dalam pendidikan dikenal tahapan tahapan perkembangan peserta didik. Salah satu yang terkenal adalah teori Jean Piaget. Jika didasarkan pada teori ini, perkembangan kognitif siswa kelas IX di MTs Maarif NU Kota Blitar telah memasuki tahapan operasional formal.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu untuk berpikir abstrak dan logis. Dalam konteks penelitian ini, dapat diketahui bahwa pada dasarnya siswa telah menjadi individu yang dapat memahami kepentingan pembelajaran yang sekaligus menjadi kewajiban para murid (Hidayah, Nur, Hardika, 2017).



Gambar 2. Sebaran umur responden

### Learning-loss secara faktual



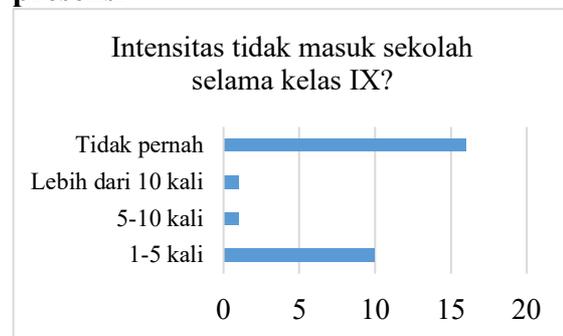
Gambar 3. Pemahaman siswa

Dalam poin pertanyaan ini, sebagian besar subjek penelitian tidak dapat menjawab dengan lugas. Dalam temuan ini, dapat mulai diindikasikan sebagai salah satu bukti nyata diferensiasi suplai pengetahuan pada peserta didik. Subjek penelitian tidak merasa yakin dengan

sesuatu yang telah mereka pelajari. Temuan ini sekaligus menyatakan bahwa mereka belum mampu percaya pada kemampuan intelektualitas akademis mereka.

Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian Oktariani dkk (2021), dimana hasil penelitian tentang pengaruh kecakapan peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga. Sebagai efek samping pandemi covid 19, pendapatan keluarga yang berkurang membawa pengaruh penurunan pada kecakapan akademis.

### Learning-loss dan keaktifan ditinjau dari presensi



Gambar 3. Intensitas masuk sekolah siswa

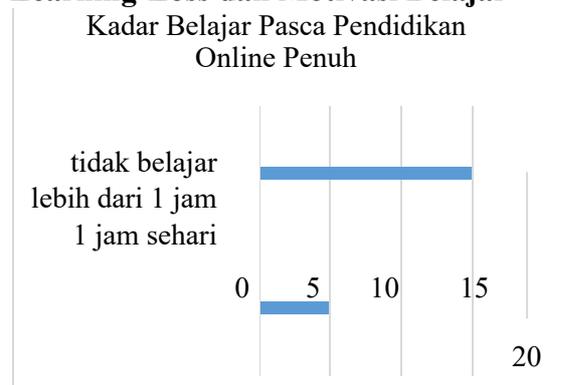
Jika ditinjau dari absensi subjek penelitian terhadap *learning-loss* maka dapat ditemukan bahwa terdapat ketidakrelevanan antara keduanya. Berdasarkan wawancara mendalam pada subjek penelitian, sebagian besar masih memiliki semangat serta motivasi dalam menjalankan kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas akademis tidak memengaruhi aktivitas sekolah dan motivasi belajar di sekolah.

Namun, bersamaan dengan itu, beberapa subjek penelitian secara gamblang menyatakan sering tidak mengikuti pelajaran tanpa izin. Dalam hal ini, hal yang paling berpengaruh adalah perasaan siswa yang tidak nyaman saat diajarkan guru tertentu. Berdasarkan catatan lapangan, mata pelajaran yang seringkali dihindari

subjek pendidikan adalah Bahasa Arab, Bahasa Inggris, matematika, dan IPA.

Dalam literatur yang disusun oleh Siregar & Tarigan (2020, p. 85) bahkan pembelajaran Pendidikan IPA untuk mahasiswa masih terdapat kurangnya motivasi. Hal ini terjadi diduga kuat karena faktor psikologis mahasiswa. Meskipun telah difasilitasi seringkali mahasiswa tetap tidak memiliki motivasi yang kuat.

### Learning-Loss dan Motivasi Belajar



Gambar 4. Kadar belajar siswa

Permasalahan utama dalam pembelajaran pasca daring secara penuh adalah demotivasi siswa dalam belajar secara mandiri. Mc Donald menyatakan bahwa domain motivasi meliputi tiga hal, yaitu perubahan energi pribadi, timbulnya perasaan, dan reaksi dalam mencapai tujuan (Masni, 2015).

Hasil wawancara memperlihatkan angka yang cukup signifikan dimana murid di MTs Maarif NU Kota Blitar cenderung tidak memiliki motivasi untuk belajar selain di dalam kelas. Keadaan ini dijelaskan oleh subjek penelitian adalah faktor kebiasaan pembelajaran daring dimana pebelajar hanya sekadar mengerjakan tugas yang diberikan. Setelah selesai melampirkan tugas, maka yang terjadi adalah kebiasaan dimana pebelajar melakukan aktivitas rekreatif yang cenderung berdampak adiktif seperti bermain gim *online* dan menonton film di platform *online*.

Gim *online* merupakan salah satu distraksi yang besar. Bermain gim *online* sangat membebani psikologis seseorang. Dalam Wulantika (2017) dijelaskan bahwa bermain gim online akan bersifat *soliter*. Kepuasan yang didapat setelah memenangkan sebuah gim akan semakin membuat pribadi menggiati gim tersebut.

Dalam masa pandemi, gim *online* seringkali menjadi alternatif untuk menghabiskan waktu di rumah. Namun, kebiasaan untuk bermain gim tidak dapat dihilangkan secara spontan di kalangan subjek penelitian, siswa MTs Maarif NU Kota Blitar Kelas IX.

### SIMPULAN DAN SARAN

Konklusi akhir penelitian ini membuahkan hasil yaitu *learning-loss* tidak menimbulkan efek apapun terhadap keaktifan peserta didik. Secara tidak sengaja, berdasarkan wawancara mendalam ditemukan bahwa penghambat utama atas demotivasi belajar siswa Kelas IX di MTs Maarif NU Kota Blitar adalah *habitual action* yang masih melekat hingga pembelajaran pasca daring.

#### Saran

Atas fenomena yang terjadi berikut beberapa rekomendasi atas peristiwa *learning-loss* yang terjadi, terutama bagi siswa Kelas IX MTs Maarif NU Kota Blitar dan penyelenggara pendidikan:

1. Pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif

Pembelajaran menyenangkan yang dimaksud adalah konsep *joyfull learning*. Makna dari pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik tanpa adanya unsur keterpaksaan. Dalam hal ini, guru menjadi fasilitator bagi para murid. Dengan adanya hal demikian, murid akan antusias dalam memberikan perhatian pada pembelajaran. Proses

eksploratif peserta didik akan berjalan secara efektif dengan *guide* dan fasilitas dari guru (Pujiriyanto, 2021). Pembelajaran yang menyenangkan serta partisipatif dapat dilakukan dengan atau tanpa integrasi dengan teknologi. Jika dilakukan secara konsisten, murid akan terbiasa memberikan kontribusi yang bermutu pada setiap kegiatan yang hendak dilakukannya.

2. Inovasi bahan ajar dengan teknologi Eksplorasi bahan ajar dengan base komputer merupakan salah satu inovasi yang tidak terkira luasnya. Misalnya saja dengan *Computer Assisted Instruction* (CIA) dan *Computer Based Tutorial* (CBT).

Dalam kedua inovasi tersebut, komputer tidak lagi dilihat sebagai sebatas fasilitas untuk merekam dan mengolah data, namun komputer itu sendiri telah mampu menjadi sumber belajar secara independen (Nasution et al., 2017).

3. Integrasi teknologi secara tepat Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu didukung dengan kesiapan bagi para pengguna. Calon pengguna perlu diberikan terlebih dahulu praktis pemakaian alat secara sempurna, Hal ini ditujukan untuk menjadikan pemanfaatan teknologi tepat guna. Teknologi dapat digunakan sebagai fasilitas untuk meningkatkan literasi, baik literasi music, literasi buku, maupun literasi bidang yang lain (Daoud, 2020, p. 86).

Selanjutnya, pendidikan pendidikan telah mendapati masa-masa sulit. Dalam hal ini, pendidikan yang terkena disrupsi dan distraksi secara bersamaan memerlukan upaya untuk peremajaan kembali. Pendidikan perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat pulih menjadi suatu tatanan yang teratur kembali. Di MTs Maarif NU Kota Blitar yang merupakan Islamic Boarding School tentu

dapat menjadi suatu upaya peremajaan pendidikan, dengan memperkokoh kembali tatanan dan pembentukan karakter dari setiap siswanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan karunia sehingga dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada orang tua penulis, kepada segenap dosen pembimbing, terima kasih kepada seluruh teman-teman dari jurusan teknologi pendidikan angkatan 2021, terima kasih kepada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2013). *Leaning Loss*. Edglosary.Org. <https://www.edglossary.org/learningloss/>
- Daoud, R. (2020). *USING DIGITAL DEVICES IN CLASSROOM LEARNING: A COMPLEXITY THEORY PERSPECTIVE*. 151–156.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Hidayah, Nur , Hardika, D. (2017). Psikologi Pendidikan. In *Universitas Negeri Malang*.
- Jaya, F. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran. In *Uin Sumatera Utara, Medan* (pp. 1–141).
- Martin, A. J. (2014). *Boarding school, academic motivation and engagement, and psychological well-being: A largescale investigation*. 1007–1049. <https://doi.org/10.3102/0002831214532164.0>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2020, PERATURAN MENTERI

- KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 2020 1 (2020).  
<https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikam*, 3(1), 1–62.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurdin. (2021). *Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di MIN 4 Bungo*. 02, 25–33.  
<http://ejournal.stkipmmb.ac.id/index.php/JIPTI> Oktariani, F., Fionasari, R., & Ramdha, T. (2021). The Impact of Learning Loss due to Family Income Factors on Students' Achievement during the COVID-19 Pandemic. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 12–20.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.203>
- Oxford Advanced Learner's Dictionary. (2022). *boarding-school noun - Definition, pictures, pronunciation and usage notes*. OxfordLearnersDictionaries.Com.  
<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/boardingschool?q=boarding+school>
- Pengertian Pondok Pesantren Secara Bahasa dan Istilah - Abu Syuja*. (2021).  
<https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secarabahasa-istilah.html>
- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Salmaa. (2022). *Interpretasi Data: Pengertian, Jenis, Cara Melakukan, dan Contoh*. Deepublish.  
<https://penerbitdeepublish.com/interpretasi-data/#:~:text=Pengertian interpretasi data secara umum,menghasilkan suatu kesimpulan yang relevan.>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125.  
<https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Siregar, H. T., & Tarigan, R. M. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Quality Pada Mata Kuliah Pendidikan Ipa Kelas Rendah Tahun Akademik 2019-2020 Application of Tourism Work Method To Improve Students ' Motivation Learning Motivation of Quality University in College Academic Academic*. 1(2), 84–98.
- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.).
- Wulantika. (2017). *Hubungan Kebiasaan Bermain Game Online Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Kartika Xx-2 Kendari*. 9–37.  
<http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/503>